

Pengaruh Kebijakan Dividen, *Return On Asset*, dan Opini Audit Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)

The Effect of Dividend Policy, Return On Asset, and Audit Opinion to Stock Price (Study on Bank Sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2022)

Andi Haykal Pasha Isma¹, Ajeng Luthfiyatul Farida²

¹ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, pashaisma@student.telkomuniversity.ac.id

² Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, ajengluthfiyatul@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Kinerja keuangan perusahaan menjadi salah satu hal yang dipertimbangkan oleh investor dalam menentukan saham yang akan dibelinya. Semakin banyak investor yang tertarik dengan suatu saham, maka harga saham tersebut pun akan naik mengikuti permintaan pasar. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian, variabel kebijakan dividen, *Return on Asset*, dan opini audit berpengaruh secara simultan terhadap harga saham perbankan. Secara parsial kebijakan dividen dan opini audit tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan *Return on Asset* berpengaruh positif terhadap harga saham

Kata Kunci-harga saham, kebijakan dividen, opini audit, *return on asset*

Abstract

A company's financial performance is one of the considerations for investors when determining which stocks to buy. The more investors are interested in a stock, the more the price of that stock will increase following market demand. The method used in this research is multiple linear regression. Based on the research findings, dividend policy, Return on Asset, and audit opinion collectively influence the stock prices of banking companies. Partially, dividend policy and audit opinion do not affect stock prices. Meanwhile, Return on Assets has a positive influence on stock prices.

Keyword-audit opinion, dividend policy, return on asset, stock price

I. PENDAHULUAN

Pasar modal Indonesia memiliki peranan penting dalam perekonomian, didukung oleh meningkatnya minat masyarakat terhadap investasi saham dan obligasi serta pertumbuhan jumlah perusahaan yang terdaftar. Definisi pasar modal mengacu pada kegiatan penawaran umum dan perdagangan efek, yang diatur dalam UU No. 8 Tahun 1995. Saham, sebagai instrumen utama pasar modal, mewakili kepemilikan dalam sebuah perusahaan dengan potensi imbal hasil berupa dividen atau capital gain.

Investor mempertimbangkan harga saham sebagai faktor kunci dalam pengambilan keputusan investasi. Harga saham mencerminkan kinerja emiten dan menjadi pertimbangan utama investor. Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan melalui rasio keuangan seperti *Dividend Payout Ratio* (DPR), yang menggambarkan proporsi laba yang dibagikan sebagai dividen. Kebijakan dividen merupakan sinyal penting bagi investor karena mencerminkan kondisi dan prospek perusahaan. Keputusan Bank BJB untuk membagikan dividen sebesar 55% dari laba bersih tahun 2017, misalnya, menguatkan harga saham mereka. Investor menggunakan kebijakan dividen sebagai indikator kesehatan perusahaan dan potensi keuntungan di masa depan.

Berdasarkan surat edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum, *Return on Asset* dijadikan parameter atau indikator untuk menilai kinerja bank dalam menghasilkan laba. Tingginya angka *Return on Asset* menjadi salah satu kunci untuk menilai apakah sebuah perusahaan memiliki keuangan yang sehat atau tidak. Pandey (2020) menyatakan bahwa *Return on Asset* menginformasikan seberapa jauh perusahaan bisa mengoptimalkan penggunaan assetnya. Opini audit juga memiliki dampak signifikan terhadap harga saham. Opini yang positif, seperti opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), meningkatkan kepercayaan investor terhadap laporan keuangan perusahaan. Ini mengirim sinyal bahwa perusahaan mematuhi standar akuntansi yang diterima dan dapat diandalkan, yang pada gilirannya meningkatkan minat investor dan harga saham.

Secara keseluruhan, pasar modal Indonesia memainkan peran penting dalam ekonomi nasional dengan mekanisme yang mengatur penawaran umum dan perdagangan efek. Keputusan investasi didasarkan pada berbagai faktor seperti harga saham, kebijakan dividen, ROA, dan opini audit, yang secara kolektif mempengaruhi harga saham dan persepsi pasar terhadap kinerja perusahaan.

II. TINJAUAN LITERATUR DAN HIPOTESIS

A. Dasar Teori

1. *Signaling Theory*

Teori signal menjelaskan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan signal kepada pengguna laporan keuangan mengenai kondisi perusahaan yang sebenarnya, karena tidak semua informasi tentang perusahaan diketahui oleh pihak luar, terutama investor (Prasetyo dan Rini, 2014). Sedangkan menurut Muslih dan Amin dalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh Panjaitan dan Hutabarat (2022), teori signal adalah teori yang menunjukkan hubungan yang tercipta saat pemberi informasi mengungkapkan informasi yang akan menciptakan sinyal bagi para investor untuk mengambil keputusan dalam hal investasi.

Informasi yang terdapat pada laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan menjadi cerminan yang baik maupun buruk di mata investor dan pengguna laporan keuangan lainnya. Jika penerima informasi yakin mengenai prospek perusahaan di masa depan, maka permintaan harga saham meningkat yang kemudian berdampak pada kenaikan harga saham.

2. Harga Saham

Menurut Hidayat (2011) harga saham adalah harga yang tercantum pada lembar saham yang diterbitkan, harga saham akan digunakan untuk tujuan akuntansi yaitu mencatat modal disetor penuh. Harga saham dapat dijadikan indikator kekuatan sebuah perusahaan secara keseluruhan. Jika harga saham mengalami peningkatan, hal tersebut dapat diartikan bahwa perusahaan dan manajemen memiliki kinerja yang baik (Ningrum, 2020). Menurut Hidayat (2011), harga saham digunakan untuk mencatat modal disetor penuh dalam akuntansi, sementara menurut Ningrum (2020), peningkatan harga saham dapat diartikan sebagai tanda kinerja perusahaan yang baik. Oleh karena itu, bagi investor yang ingin menanamkan modal, menentukan harga saham menjadi langkah kritis karena harga saham mencerminkan kinerja emiten secara keseluruhan. Kesemuanya menunjukkan bahwa pemahaman terhadap harga saham dan kinerja keuangan menjadi kunci dalam pengambilan keputusan investasi. Harga saham diukur dari harga per lembar saham saat harga penutupan (*closing price*) (Yustikasari & Fatimah, n.d., 2022).

3. Kebijakan Dividen

Dividen merupakan keuntungan yang bisa dibagikan setiap beberapa waktu sekali sesuai dengan keputusan perusahaan (Kristanti & Wardani, 2022). Kebijakan dividen adalah keputusan yang dilakukan oleh perusahaan dalam menentukan penggunaan laba didapatkan (Kristanti & Putri, 2022). Kebijakan dividen merupakan cara perusahaan membagikan dividen kepada pemegang saham. Kebijakan secara umum dapat diartikan juga sebagai pembagian laba perusahaan kepada pemegang saham. Kebijakan dividen berkaitan dengan kebijakan mengenai seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan yang akan didistribusikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen (Piristina, F. A., & Khairunnisa., 2019). Kebijakan dividen merupakan keputusan keuangan dengan pertimbangan apakah pembagian dividen dapat meningkatkan kemakmuran pemegang saham (Istanti, 2013). Beberapa faktor penting yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen adalah kesempatan investasi yang tersedia, ketersediaan dan biaya modal alternatif dan preferensi pemegang saham untuk menerima pendapatan saat ini atau menerimanya di masa depan. Dalam penelitian ini kebijakan dividen dihitung dengan rasio *Dividend Payout Ratio*. Rasio tersebut dapat dihitung dengan proksi sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividen per saham}}{\text{Laba per saham}}$$

4. Return On Asset

Menurut Hery (2023), *Return on Asset (ROA)* adalah rasio keuangan yang menunjukkan laba bersih dibagi dengan total aset. ROA digunakan untuk menilai efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. *Return on Asset* adalah salah satu rasio yang paling umum digunakan untuk menilai rentabilitas bank. Menurut Sari (2021) return on asset menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba menggunakan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, semakin tinggi rasio *return on asset* maka semakin baik dan begitupun sebaliknya.

Investor sering menggunakan ROA sebagai salah satu indikator untuk menilai potensi keberhasilan perusahaan dan memprediksi kinerja perusahaan di masa depan, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi harga saham. ROA menurut Rehan, V. M., (2020) dapat diukur menggunakan:

$$ROA = \frac{EBT}{\text{Total Asset}}$$

5. Opini Audit

Menurut Mahmudi (2011), opini audit merupakan pernyataan professional mengenai kewajaran informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan. Opini audit dijadikan sumber informasi bagi pihak luar perusahaan seperti kreditor, investor, dan regulator. Dalam penelitian ini apabila perusahaan mendapat opini audit wajar tanpa pengecualian diberi skala 1. Apabila perusahaan mendapat opini audit selain wajar tanpa pengecualian diberi skala 0.

B. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham

Dividen menjadi salah satu sumber keuntungan dari aktivitas investasi yang dilakukan oleh investor. Dividen dapat digunakan oleh investor untuk melakukan investasi kembali atau dijadikan sebagai keuntungan pribadi investor. Karena hal itu, kebijakan dividen menjadi salah satu faktor pertimbangan utama bagi investor untuk menentukan saham yang akan dibeli. Investor yang mencari pengembalian investasi yang tinggi akan cenderung tertarik dengan saham-saham yang menawarkan dividen yang besar, karena dividen merupakan salah satu sumber pendapatan yang dapat diperoleh dari investasi saham.

Kebijakan dividen ini diukur dengan *Dividend Payout Ratio (DPR)* yang membandingkan dividen per lembar saham dengan laba per lembar saham. Semakin tinggi DPR atau semakin besar proporsi laba yang dibagikan sebagai dividen, maka minat investor untuk membeli saham juga akan semakin tinggi. Hal ini pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan permintaan dan kenaikan harga saham perusahaan. Pernyataan tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh Narayanti & Gayatri (2020) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen yang diprosikan dengan *Dividend Payout Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham

H_1 : Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga saham

2. Pengaruh Return On Asset Terhadap Harga Saham

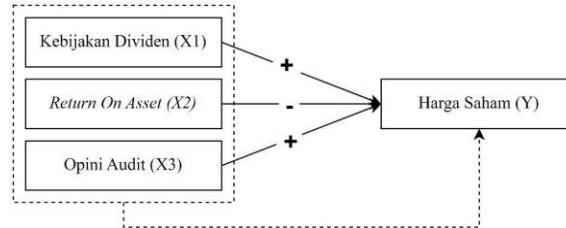
Return on Asset telah menjadi salah satu indikator utama dalam menilai performa keuangan suatu perusahaan. *Return on Asset* menggambarkan bagaimana sebuah perusahaan dapat menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai *Return on Asset* maka semakin besar pula keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Tingginya angka *Return on Asset* menjadi salah satu kunci untuk menilai apakah sebuah perusahaan memiliki keuangan yang sehat atau tidak. *Return on Asset* juga bisa dijadikan sebagai acuan untuk menilai kinerja manajemen perusahaan dalam menjalankan bisnisnya dan menghasilkan laba. Semakin tinggi *Return on Asset* maka harga saham perusahaan akan semakin tinggi. Begitupun sebaliknya, semakin rendah *Return on Asset* maka harga saham akan menurun. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wijono et al., n.d., (2023) yang menyatakan bahwa *Return on Asset* berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian dengan temuan serupa yang dilakukan oleh Purwanti (2020) menunjukkan bahwa *Return on Asset* secara signifikan mempengaruhi harga saham perbankan di pasar modal.

H_2 : Return on Asset berpengaruh positif terhadap harga saham

3. Pengaruh Opini Audit Terhadap Harga Saham

Teori menyatakan bahwa opini audit yang diberikan oleh auditor independen dapat memberikan sinyal mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada investor. Opini audit Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) mengindikasikan bahwa laporan keuangan perusahaan telah disajikan secara wajar sesuai standar akuntansi. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap informasi keuangan perusahaan. Sementara opini selain WTP dapat membuat investor meragukan kewajaran laporan keuangan perusahaan. Dengan demikian, opini audit memiliki pengaruh terhadap respon investor yang tercermin dalam pergerakan harga saham perusahaan. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Maulida (2022) yang menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap harga saham.

H₃ : Opini Audit berpengaruh positif terhadap harga saham



Gambar 1. Kerangka Pemikiran
Sumber: Data diolah penulis (2024)

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang memanfaatkan sumber data sekunder berasal dari laporan keuangan, laporan keberlanjutan dan laporan tahunan pada *website* resmi BEI atau *website* dari masing-masing perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2018-2022, dengan total 50 data penelitian. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* untuk pemilihan sampel. Penentuan sampel tersebut harus memenuhi beberapa kriteria diantaranya, a) Perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022, b) Perusahaan sub sektor perbankan yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022, c) Perusahaan sub sektor perbankan yang konsisten membagikan dividen pada periode 2018-2022. Berdasarkan ketiga kriteria tersebut, peneliti memperoleh 10 perusahaan sampel. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif Harga Saham, Kebijakan Dividen, dan *Return On Asset*

| | Y | X1 | X2 |
|-----------------|---------|--------|-------|
| Mean | 3754.13 | 40.35% | 2.29% |
| Maksimum | 8793.75 | 70.00% | 3.97% |
| Minimum | 205.25 | 12.00% | 0.57% |
| Standar Deviasi | 2882.19 | 23.87% | 0.83% |
| Observations | 50 | 50 | 50 |

Sumber: Data diolah penulis (2024)

1. Analisis Deskriptif Harga Saham

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa harga saham memiliki rata-rata sebesar 3754.13 dengan standar deviasi sebesar 2882.19. Nilai maksimum sebesar 8793,75 yang dimiliki oleh Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun 2022. Sedangkan nilai minimum sebesar 205,25 dimiliki oleh Bank Maybank Indonesia Tbk tahun 2020.

2. Analisis Deskriptif Kebijakan Dividen

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan kebijakan dividen memiliki rata-rata 40.35% dengan standar deviasi 23.87%. Nilai maksimum sebesar 70% dimiliki oleh Bank Mega Tbk tahun 2022. Sedangkan nilai minimum sebesar 12% dimiliki oleh Bank Woori Saudara Indonesia Tbk tahun 2020.

3. Analisis Deskriptif Return On Asset

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa return on asset memiliki rata-rata sebesar 2.29% dan standar deviasi sebesar 0.83%. Nilai maksimum sebesar 3,97% yang dimiliki oleh Bank Central Asia Tbk tahun 2018. Sedangkan nilai minimum sebesar 0,57% dimiliki oleh Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tahun 2020.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif Opini Audit

| | Jumlah Data | % |
|---|-------------|-----|
| Perusahaan yang mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian | 30 | 60% |
| Perusahaan yang mendapatkan opini selain Wajar Tanpa Pengecualian | 20 | 40% |

Sumber: Data diolah penulis (2024)

4. Analisis Deskriptif Opini Audit

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa data observasi yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian sebanyak 30 atau 60% dan data observasi yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian sebanyak 20 atau 40%. Hal ini menunjukkan perusahaan sudah baik dalam menyajikan laporan keuangan dengan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian lebih banyak dari perusahaan yang pada tahun tertentu mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | Unstandardized Residual |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 50 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 2326.33043365 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .154 |
| | Positive | .154 |
| | Negative | -.067 |
| Test Statistic | | .154 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .004c |
| Exact Sig. (2-tailed) | | .165 |
| Point Probability | | .000 |

a. Test distribution is Normal.

- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah penulis (2024)

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak (Priyastama, 2017). Data diolah melalui IBM SPSS. Berdasarkan tabel 3, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) diperoleh sebesar 0,221. Karena nilai yang diperoleh lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal sehingga residu dari model regresi mengikuti distribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

| Coefficients ^a | | | |
|---------------------------|----|-------------------------|-------|
| Model | | Collinearity Statistics | |
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | X1 | .793 | 1.262 |
| | X2 | .796 | 1.256 |
| | X3 | .993 | 1.007 |

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah penulis (2024)

Uji multikolinieritas dapat dilihat melalui nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF > 10, maka terdapat masalah multikolinieritas. Namun, jika nilai VIF < 10, maka tidak ada masalah multikolinieritas. Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hasil multikolinearitas dengan nilai VIF pada masing-masing variabel kurang dari 10 sehingga dinyatakan tidak terjadi masalah multikolinearitas antar variabel independen dalam penelitian ini.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Coefficients ^a | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | B | Std. Error | | | |
| | (Constant) | 2745.669 | 581.879 | | |
| X1 | -1806.932 | 1049.727 | -.271 | -1.721 | .092 |
| X2 | 15834.942 | 22112.564 | .113 | .716 | .478 |
| X3 | -486.465 | 333.033 | -.206 | -1.461 | .151 |

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data yang diolah penulis (2024)

Heteroskedastisitas dapat terdeteksi dengan menggunakan Uji Glejser. Jika nilai signifikansi < 0,05, maka terdapat masalah heteroskedastisitas. Jika nilai signifikansi > 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada tabel 5, hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Uji Glejser menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,05 pada setiap variabelnya, yang berarti tidak ada gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .590a | .349 | .306 | 2400.99097 | .704 |

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah penulis (2024)

Uji autokorelasi dapat dideteksi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Jika nilai DW di bawah -2, berarti terdapat autokorelasi positif. Jika nilai DW berada di antara -2 dan +2, berarti tidak ada autokorelasi. Jika nilai DW di atas +2, berarti terdapat autokorelasi negatif. Tabel 6 menunjukkan nilai *Durbin-Watson* $d=0$, yang berada diantara -2 dan +2. Dengan demikian pada penelitian ini tidak terdapat autokorelasi positif dan negatif.

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|--------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | |
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 | (Constant) | -635.075 | 1215.347 | | -.523 | .604 |
| | X1 | 1298.390 | 2192.524 | .079 | .592 | .557 |
| | X2 | 185894.665 | 46185.652 | .537 | 4.025 | .000 |
| | X3 | -742.112 | 695.592 | -.127 | -1.067 | .292 |

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data diolah penulis (2024)

Berdasarkan tabel 7, maka persamaan regresi linier sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = -635.075 + 1298.390X1 + 185894.665X2 + -742.112X3 + e$$

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji F)

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|--------------|-------|-------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 141865681.117 | 3 | 47288560.372 | 8.203 | .000b |
| | Residual | 265178851.039 | 46 | 5764757.631 | | |
| | Total | 407044532.156 | 49 | | | |

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber : Data yang diolah penulis (2024)

Berdasarkan hasil pada tabel 8 menunjukkan bahwa nilai signifikansi yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05 artinya H_0 ditolak. Pengujian hipotesis secara simultan menghasilkan bahwa variabel kebijakan dividen, *Return on Asset*, dan opini audit berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 9. Hasil Uji Parsial (Uji t)

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -635.075 | 1215.347 | | -.523 | .604 |
| | X1 | 1298.390 | 2192.524 | .079 | .592 | .557 |
| | X2 | 185894.66 | 46185.652 | .537 | 4.025 | .000 |

| | | | | | |
|--------------------------|----------|---------|-------|--------|------|
| X3 | -742.112 | 695.592 | -.127 | -1.067 | .292 |
| a. Dependent Variable: Y | | | | | |

Sumber: Data diolah penulis (2024)

Berdasarkan hasil pada tabel 9, menunjukkan nilai signifikansi pada masing-masing variabel independen yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Variabel kebijakan dividen memiliki nilai signifikansi $0,557 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal tersebut berarti kebijakan dividen secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham
- b. Variabel *Return on Asset* memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut berarti *return on asset* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.
- c. Variabel opini audit memiliki nilai signifikansi $0,292 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal tersebut berarti opini audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

| Model Summary ^b | | | | | |
|---------------------------------------|-------|----------|-------------------|----------------------------|--|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | |
| 1 | .590a | .349 | .306 | 2400.99097 | |
| a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1 | | | | | |
| b. Dependent Variable: Y | | | | | |

Sumber : Data yang diolah penulis (2024)

Berdasarkan gambar 11, hasil koefisien determinasi *R square* sebesar 0,225 atau 22,5%. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa sebesar 22,5% Harga Saham perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 dipengaruhi oleh Kebijakan Dividen, *Return On Asset*, dan Opini Audit. Sisanya sebesar 77,5% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

D. Pembahasan

1. Pengaruh Kebijakan Dividen, *Return On Asset*, Opini Audit Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji F variabel kebijakan dividen, *return on asset*, opini audit nilai signifikan diperoleh sebesar 0,000. Karena nilai signifikan yang diperoleh $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini. Hal ini mengindikasikan bahwa kebijakan dividen, *return on asset*, dan opini audit secara bersama-sama signifikan mempengaruhi variabel dependen dalam penelitian ini.

2. Pengaruh Kebijakan Dividen (X1) Terhadap Harga Saham (Y)

Variabel kebijakan dividen memiliki nilai signifikansi $0,557 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal tersebut berarti kebijakan dividen secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh oleh Ningrum & Mildawati (2020) yang menyatakan bahwa Dividend Payout Ratio (DPR) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Pada tahun 2018, Bank Mega Tbk memiliki kebijakan dividen dengan angka *dividend payout ratio* sebesar 50% dan ditahun 2019 Bank Mega Tbk Kembali mengeluarkan kebijakan dividen yang sama namun harga saham di tahun 2019 mengalami kenaikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan kebijakan dividen yang sama harga saham tetap mengalami kenaikan sehingga kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dana yang diinvestasikan kembali bisa digunakan untuk penambahan lini bisnis perusahaan yang bisa memberikan manfaat penambahan laba di masa depan. Dana tersebut juga bisa dijadikan sebagai aset likuid bagi perusahaan untuk menjamin keberlangsungan dan mendukung jalannya perusahaan. Pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti kondisi ekonomi dan pasar saham. Dalam situasi ekonomi yang tidak stabil, perusahaan yang memiliki potensi tumbuh lebih diminati oleh pasar saham sehingga meningkatkan harga saham. Selain itu, perusahaan yang memiliki kebijakan dividen yang lebih rendah memiliki lebih banyak opsi dalam mengelola keuangan sehingga dapat membuat keputusan strategis yang lebih efektif untuk meningkatkan laba dan harga saham.

3. Pengaruh *Return On Asset* (X2) Terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan hasil uji t variabel *return on asset*, Variabel *Return on Asset* memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut berarti *return on asset* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Termuan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alifatussalimah & Sujud (2020) dan Sari, D. I., (2021) yang menyatakan bahwa *Return on Asset* berpengaruh terhadap harga saham. *Return on asset* mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi *return on asset*, semakin baik perusahaan dalam mengelola asetnya. *Return on asset* juga berperan sebagai indikator kinerja yang signifikan karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan aset untuk menghasilkan keuntungan. Pada tahun 2019, Bank Woori Saudara Tbk memiliki angka *return on asset* 1,82% dan pada tahun 2020 *return on asset* Bank Woori Saudara Tbk tetap di 1,82% namun harga saham di 2020 mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa jika perusahaan tidak bisa meningkatkan *return on asset* yang berarti tidak ada peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan aset yang dimilikinya, harga saham perusahaan akan menurun. Hal tersebut sesuai dengan teori *signaling theory* yang menjelaskan bahwa perusahaan memberikan sinyal kepada pihak luar mengenai kondisi perusahaan. Pengaruh positif *return on asset* terhadap harga saham perusahaan perbankan dapat dilihat dari beberapa aspek. *Return on asset* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan mengelola aset yang baik sehingga berdampak positif pada laba dan akhirnya meningkatkan harga saham.

4. Pengaruh Opini Audit (X3) Terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan hasil uji t variabel opini audit, Variabel opini audit memiliki nilai signifikansi $0,440 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal tersebut berarti opini audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nugrahani, 2018). Tidak semua opini audit memberikan sinyal kuat yang dapat mempengaruhi harga saham. Opini “Wajar Tanpa Pengecualian” dianggap sebagai opini yang baik dan dianggap sebagai kondisi normal. Sebaliknya, opini dengan pengecualian atau opini tidak wajar mungkin memiliki dampak yang lebih besar, tetapi tetap bergantung pada seberapa serius masalah yang ditemukan. Opini audit yang buruk dapat memberikan dampak negatif pada harga saham perusahaan ketika perusahaan sudah sering mendapatkan opini audit yang buruk dan mendapatkannya berulang kali. Jika investor percaya bahwa perusahaan memiliki sistem pengendalian internal yang kuat dan manajemen yang kompeten, investor mungkin tidak terlalu khawatir tentang opini audit tertentu. Sebaliknya, jika ada persepsi bahwa perusahaan memiliki masalah dalam pengendalian internal, opini audit yang negatif dapat memiliki dampak yang lebih besar. Harga saham perusahaan perbankan yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian tetap mengalami peningkatan dan cenderung berada di atas rata-rata. Sehingga, opini audit tidak memberikan dampak langsung terhadap perubahan harga saham perusahaan. Temuan ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Maulida (2022) yang menyatakan bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan tidak memiliki kandungan informasi atas dasar pengambilan keputusan

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menguji pengaruh kebijakan dividen, *return on asset*, dan opini audit terhadap harga saham pada sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. Berdasarkan pengujian secara parsial kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *return on asset* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, dan opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Selain itu, secara simultan kebijakan dividen, *return on asset*, dan opini audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diketahui terdapat keterbatasan yang dialami pada saat meneliti, seperti terdapat beberapa perusahaan yang tidak menyampaikan laporan tahunannya secara konsisten. Hal ini berpengaruh pada sampel dan data penelitian. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan uji pada sektor, tahun, dan metode yang berbeda.

REFERENSI

Alifatussalimah, & Sujud, A. (2020). Pengaruh ROA, NPM, DER, dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Perkebunan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 16(2).

- Dewi, N. S., & Suwarno, A. E. (2022). Pengaruh ROA, ROE, EPS dan Der Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK), 1.
- Hery. (2023). Analisis Laporan Keuangan : *Intergrated and Comprehensive Edition*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Istanti, S. L. W. (2013). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45.
- Kristanti, F., & Putri. (2022). *The Effect of Performance on Dividend Policy Case Study on Indonesian Mining Sector Companies. Conference 88 Proceedings of the 5th European International Conference on Industrial Engineering and Operations Management Rome, Italy*
- Kristanti, F., & Wardani. (2022) *Determinants of Dividend Policy of Family Firms in Indonesia. Proceedings of the 5th European International Conference on Industrial Engineering and Operations Management Rome, Italy, July 26-28, 2022*
- Mahmudi. (2011). Akuntansi Sektor Publik. UII Press Yogyakarta.
- Maulida. (2022) Pengaruh Tata Kelola Entitas Dan Opini Auditor Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur). Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. e-ISSN: 2460-0585.
- Nugrahani, S., & Ruhayat, E. (2018). Pengaruh Opini Audit Terhadap Harga Saham Dengan Ukuran Kantor Akuntan Publik Sebagai Variabel Pemoderasi. Jurnal Akuntansi, Vol 5 No. 1 Januari 2018. p-ISSN 2339-2436. e-ISSN 2549-5968.
- Ningrum, M. D. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Titik Mildawati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Pandey, I. M. (2020). Financial Management. Vikas Publishing House, Ltd
- Piristina, F. A., & Khairunnisa. (2019). Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal ASET (Akuntansi Riset), 11(1), 123-136.
- Priyastama, R. (2017). Buku Sakti Kuasai SPSS Pengolahan Data & Analisis Data. START UP. Anak Hebat Indonesia. Bantul.
- Purwanti, P. (2020). Pengaruh ROA, ROE, dan NIM terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019. Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi dan Bisnis, 5(1), 75–84. <https://doi.org/10.51263/jameb.v5i1.115>
- Ramadita, E. S., Suzan, Leny. (2019). Pengaruh Biaya Produksi, Debt to equity ratio, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017). Jurnal ASET (Akuntansi Riset), 11 (1), 159-168.
- Rehan, V. M. (2020). Analisis perbandingan rasio profitabilitas sebelum dan sesudah dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Nomor 15/PMK.010/2017 dan Nomor 16/PMK.010/2017 tentang dana santunan pada PT Jasa Raharja (Persero) periode 2016-2018. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 17(1), 56-79.
- Sari, D. I. (2021). Pengaruh ROA, ROE Dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2019. *Tirtayasa EKONOMIKA*, 16(1)
- Wijono, D., Dwiyanto, B. S., Risdwiyanto, A., Jemadi, (2023). Pengaruh ROA, NIM, dan BOPO terhadap Harga Saham Perbankan LQ20 di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2022 Menggunakan Analisis Data Panel. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*. Vol. 12 No. 2 Juni 2023.
- Yustikasari, E., & Fatimah, A. N. (n.d.). *Effect Of Current Ratio (CR), Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS) On Stock Prices Of Building Construction Subsector Companies (J211 Idx-Ic) Listed On The Idx In 2016-2021. Journal Of Management, Accounting, General Finance And International Economic Issues (Marginal) Volume 2 Issue 1 (2022)* <https://ojs.transpublika.com/index.php/MARGINAL>